

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang dampak tata guna lahan terhadap kualitas air parameter mikrobiologi di Sungai Opak, hasil kualitas air menggunakan metode indeks pencemaran dari Februari hingga November 2018 berdasarkan rata-rata sebaran data pada kondisi tercemar ringan hingga sedang, dapat disimpulkan bahwa kondisi kualitas air di Sungai Opak secara umum tercemar ringan dan diperlukan penanganan secara berkala, karena semakin hari akan semakin bertambah aktivitas manusia sehingga dapat mencemari kondisi lingkungan di Sungai Opak. Keberadaan sumber pencemar di sekitar Sungai Opak juga harus diimbangi dengan pengelolaan dan pemeliharaan kondisi sungai.

Disamping itu klasifikasi penggunaan lahan yang ada di sekitar DAS Opak terdapat lahan pemukiman sebesar 163,81 km², hutan 9,28 km², perkebunan sebesar 374,37 km², sawah 336,39 km² serta komponen penggunaan lahan lainnya sebesar 131,69 km².

Hasil pengujian korelasi *spearman* yang mencari seberapa kuat hubungan antara kualitas air parameter mikrobiologi terhadap lahan pemukiman berkisar antara 0,382-0,564. Untuk hubungan terhadap lahan hutan yaitu 0,038-0,162. Lahan perkebunan berkisar antara -0,400-0,618 dan terhadap lahan sawah berkisar antara 0,273-0,636.

5.2 Saran

1. Pengujian sampel air harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar agar mendapatkan hasil data yang valid.
2. Perlu adanya analisis aktivitas pada setiap komponen penggunaan lahan di lapangan secara langsung untuk mengetahui sumber pencemar dengan kondisi kualitas air yang ada.

3. Perlu adanya pemantauan secara rutin dari pemerintah terkait terhadap kualitas air di Sungai Opak agar dapat dikontrol dan mencegah bertambahnya pencemaran ke badan air.
4. Perlu adanya sosialisasi terhadap masyarakat untuk tidak membuang limbah domestik dan sampah langsung ke sungai tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu.